

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang masuk ke bursa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: untuk mencari tambahan modal usaha, agar lebih dikenal oleh pihak umum, meningkatkan aktivitas produksi, untuk ekspansi (perluasan), memperkuat posisi perusahaan pada persaingan perusahaan yang sejenis dan menurunkan tingkat resiko kerugian bagi pemilik yang sama.

Suatu perusahaan yang telah *listing* di bursa harus memenuhi beberapa persyaratan dan birokrasi. Secara umum syarat *listing* di bursa yaitu persyaratan telah disetujui oleh BAPEPAM, laporan keuangan telah diperiksa oleh akuntan publik, saham yang tercatat berjumlah 300.000 lembar dan komisaris serta direksi memiliki reputasi yang baik. Sebelum tahun 1987 jumlah perusahaan yang go publik relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang berdiri di Indonesia. Tetapi sejak pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan Pakdes (Paket Desember) 1987. Dengan berbagai keputusan Menteri Keuangan yang memberikan potensi besar bagi pengembangan pasar modal dengan cara yang lebih dinamis.

Konservatisme sampai sekarang tetap mempunyai peran penting dalam praktik akuntansi. Definisi akuntansi konservatisme umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa

kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendrisen, 1992) dalam Kiryanto dan Suprianto (2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2002), dalam Sari (2004) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan akuntansi konservatif pada perusahaan-perusahaan di Amerika sejak tahun 1980.

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Mereka juga menyatakan bahwa secara intuitisi prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. Dalam SAK terdapat beberapa pilihan prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Beberapa alternatif pilihan prosedur penyusutan yang ada dalam SAK tersebut memiliki tingkat konservatisme satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang berhubungan dengan konservatisme masih dibutuhkan saat ini, karena banyaknya permasalahan dan perdebatan mengenai konservatisme yang masih terus berlanjut (Dewi, 2003)

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970). Dalam kenyataannya pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme masih berlangsung. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan

untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Namun pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Kondisi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dinilai oleh badan pemerintah dalam memberikan peringkat kepada suatu obligasi. Peringkat obligasi merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi para investor dalam berinvestasi dalam bentuk obligasi. Peringkat obligasi menunjukkan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan, skala ini menunjukkan seberapa aman obligasi tersebut bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan peminjam dana dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman.

Perhatian pada rasio *leverage* yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Apabila *leverage* perusahaan tinggi maka risiko tidak terbayarnya hutang semakin tinggi sebagai akibat beban bunga, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *leverage* rendah maka kondisi perusahaan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrohtun dan Baridwan (2005) mengatakan bahwa investor yang rasional dalam membuat keputusan investasi membutuhkan informasi. Investor seringkali menggunakan informasi yang

diumumkan kepada publik karena informasi tersebut mempunyai signal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang

Investor obligasi memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengkomunikasikan keputusan investasinya, sehingga informasi keuangan suatu intitas bisnis yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja dari perusahaan penerbit. Peringkat ini dinilai sangat penting bagi investor karena dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat resiko.

Suatu informasi dianggap bermanfaat jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Hal ini berarti perilaku investor obligasi dapat dikendalikan melalui informasi peringkat obligasi perusahaan. Perilaku investor obligasi tersebut tercermin dari *yield* yang diperoleh investor obligasi.

Peranan peringkat obligasi dalam keputusan investasi di pasar modal telah diuji dengan mencari hubungan fundamental antara peringkat dengan fenomena-fenomena berbasis pasar, yaitu peranan informasi peringkat dalam membentuk harga pasar obligasi dan saham. Peringkat obligasi dan perubahan peringkat obligasi sangatlah penting bagi partisipan pasar.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut: **”Hubungan Konservatisme**

Akuntansi, *Current Ratio*, *Leverage*, *Return On Asset* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Bursa Efek Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara penerapan akuntansi konservatif, dengan peringkat obligasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara *current ratio* dengan peringkat obligasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara *leverage* dengan peringkat obligasi?
4. Apakah terdapat hubungan antara *Return On asset* dengan peringkat obligasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang manfaat konservatisme.
2. Untuk itu penelitian ini akan menguji penerapan akuntansi konservatif, *current ratio*, *leverage*, *return on asset* terhadap hubungannya dengan peringkat obligasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini akan memberikan masukan kepada perusahaan tentang peran konservatisme akuntansi

2. Bagi Investor, penelitian ini akan memberikan masukan bagi investor dalam melakukan analisa laporan keuangan sehubungan dengan keputusan pemberian pinjaman kepada perusahaan.
3. Bagi ilmu pengetahuan, akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu sehubungan dengan manfaat konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.
4. Bagi peneliti, merupakan pengalaman praktis untuk mengetahui hubungan antara konservatisme, *current ratio*, *leverage*, *return on asset* dengan peringkat obligasi.